Volume 1 Nomor 2, Juli 2023 E ISSN : 2985-5500



https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index

ANALISIS HASIL KARYA GAMBAR ANAK USIA SD DI KOMUNITAS HARAPAN KOTA SEMARANG

Arif Lukman Hakim[1)], Singgih Adhi Prasetyo[2)], Riris Setyo Sundari[3)]

[1] Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah sering dijumpainya perilaku-perilaku menyimpang melanggar norma-norma sosial di lingkungan marjinal seperti di kawasan pasar yang merupakan kawasan pemukiman kumuh. Komunitas Harapan hadir memberikan perbaikan untuk lingkungan sekitar, yakni dengan memberikan berbagai kegiatan positif untuk anak-anak seperti kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang ada di Komunitas harapan adalah kegiaatan menggambar, yang dimana kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang dapat mewadahi potensi dan meningkatkan keterampilan anak di bidang seni rupa untuk anak-anak di Komunitas Harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses berkreasi gambar anak usia Sekolah Dasar dan Mengetahui karya gambar yang dihasilkan anak usia Sekolah Dasar di Komunitas Harapan. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan analisis deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mencatat, mengumpulkan, dan berfikir. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggambar yang ada di Komunitas Harapan diikuti oleh 35 anak secara keseluruhan, dimana ada anak 13 anak usia Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran menggambar, relawan atau pemateri memberikan materi tentang pengertian karya 2 dimensi, cara menggambar dan teknik-teknik menggambar yang baik. Dalam kegiatan menggambar yang dilakukan, hasil karya gambar anak usia Sekolah Dasar secara keseluruhan gambar sudah cukup realistis yang dimana gambar sudah mnenyerupai bentuk umum benda dan sesuai dengan yang anak lihat atau contoh gambar dari pemateri sajikan. Penggambaran bentuk atau symbol terdapat tekstur dari garis yang secara tidak langsung merupakan wujud ungkapan imajinasi maupun emosional anak. Warna yang tertuang dalam bentuk pada gambar juga sudah sesuai dengan bentuk nyata, seperti pada gambar awan dan laut yang berwarna biru, gunung yang berwarna hijau dan batang pohon yang berwarna coklat. Beberapa anak sudah bisa mencampurkan warna dalam satu bentuk yang dimana hal tersebuat membuar gradasi warna menjadi lebih hidup. Kebanyakan anak menggambar berpola rytmis yang diamana terdapat banyak pengulangan pada pembuatan bentuk-bentuk yang sama atau menyerupai.

Kata Kunci: Menggambar, Anak usia SD, Komunitas Harapan

History Article
Received 21 Juli 2023
Approved 28 juli 2023
Published 31 Juli 2023

How to Cite
Hakim, Arif, Prasetyo, Singgih & Sundari, Riris. (2023). Title. JEE-Potlot Publisher, 1(2), 48-60

Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Semarang, Indonesia.
E-mail: [1] ariflukman103@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunitas Harapan adalah sebuah komunitas yang berada di Kota Semarang tepatnya di daerah Kauman, Kota Semarang. Komunitas Harapan termasuk komunitassosial pendidikan yang mewadahi anak-anak menengah ke bawah di lingkungan kota lama dan Pasar Johar yang dimana mewadahi anak-anak usia sekolah PAUD, TK, SD dan SMP untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan bermain yang positif dan mendidik serta berbasis kekeluargaan. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interst atau values. Komunitas Harapan sebagai suatu kelompok sosial yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan nonformal kepada anak-anak di kawasan Pasar Johar Semarang. Sebagaimana lingkungan Pasar Johar dikategorikan sebagai lingkungan perkampungan kumuh di Kota Semarang (Hasanah; 2018).

Kondisi lingkungan yang terkenal keras, dan kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua sedikit lupa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang mengakibatkan anak-anak hidup lebih bebas tanpa adanya kontrol dan pengawasan. Hasilnya anak-anak pun sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan lepas kontrol karena mereka hidup mencontoh dari orang-orang di sekitar lingkungan mereka yang mayoritas belum bisa memberikan contoh perilaku yang baik (Dodi Susetiadi, 2015). Kegiatan rutinKomunitas Harapan dilaksanaka tiga kali dalam satu mimggu, yaitu setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Di mana dihari Jumat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sabtu kesenian, kecakapan, dan kemandirian, dan di hari Minggu pembelajaran mata pelajaran. Pendidikan berperan penting dalam upaya pengarahan terhadap anak khususnya dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki anak. Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar kita bisa mengetahuhi bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya.

Pendidikan seni sangat berperan penting dalam upaya pengarahan terhadap anak khususnya dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki anak. Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar kita bisa mengetahuhi bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk menggali kreativitasnya lewat seni. Seni sebaiknya lebih menekankan pada kesenangan anak dan proses kreasi seni dari pada tentang hasilnya. Kualitas akhir dari karya seni anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka menurut Yew (2006: 42).

Salah satu kegiatan di bidang kesenian adalah menggambar. Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk menyalurkan dan menggambarkan ekspresi seseorang yang membuatnya. Dimana tujuan dari kegiatan menggambar adalah untu melatih

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

anak dalam melatih perkembangan kognitif, emosi dan kreativitas anak. Menggambar merupakan kegiatan yang disukai hampir semua anak-anak. Kegiatan corat-coret merupakan bagian dari perkembangan motorik anak. Menurut Affandi (2006: 2), pengalaman berseni rupa bagi anak merupakan bagian dari kehidupannya. Mereka memanfaatkan berbagai media untuk menggambar seperti; kertas, tembok, baju, bahkan bagian tubuh mereka sendiri.

Kegiatan menggambar anak merupakan cara mereka mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasa dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambar ini tidak bisa dipisahkan dari apapun disebut dengan minat dimana minat ini tidak bisa dipaksakan atau diinginkan orang lain. Minat adalah keinginan yang muncul diri sendiri terhadap sesuatu yang ingin dilakukan seseorang. Kegiatan menggambar pada anak dilakukan dengan sadar, sengaja dan memiliki tujuan tertentu dengan gambar yang berkonsep sehingga menghasilkan karya gambar yang diharapkan (Sari 2020).

Menurut In Education Through Art, Read (1958:140) penggambaran objek bersifat realistis, tetapi tidak bergerak seperti organik juga objek yang digambarkan statis. Pada gambar ini juga terdapat pola rytmis dimana ada pengulangan objek seperti padi di sawah, bunga-bunga di kebun dan beberapa pohon di bawah kaki gunung.

Anak berusia 9 tahun termasuk ke dalam masa bagan, dimana anak mampu menggambar bentuk dan warna objek cenderung sesuai dengan aslinya. Menurut Lansing (1999) periode perkembangan anak – anak ini tergolong kedalam pertengahan figuratife tetapi menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Britanny termasuk ke dalam masa realism awal. Untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut teori dan analisis. Pendekatan keilmuan Estetika, kemudian menggunakan metoda Kritik Seni untuk memahami visualisasi karya, yang mengacu pada buku yang ditulis Edmund Burke Feldman yaitu Art as Image and Idea (Feldman; 1967).

Untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut teori dan analisis. Pendekatan keilmuan Estetika, kemudian menggunakan metoda Kritik Seni untuk memahami visualisasi karya, yang mengacu pada buku yang ditulis Edmund Burke Feldman yaitu Art as Image and Idea (Feldman; 1967) mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1.Tahapan Deskripsi (Description) Deskripsi meliputi:

a.Membuat daftar tentang apa saja yang kita lihat dalam sebuah karya.

b.Menyajikan sebuah analisis secara teknis tentang bagaimana karya tersebut dibuat.

2.Tahapan Analisis Normal

Dalam analisis bentuk formal, kita mencoba untuk berada “lebih dalam” dari sekedar menjelaskan secara detail tentang proses berkarya. Pada analisis bentuk, kita

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

tidak lagi terikat pada hal-hal yang bersifat teknis, tetapi dalam analisis bentuk, kita lebih terfokus pada hal-hal yang artistik, seperti kualitas garis, bentuk, warna, pencahayaan, dan lain-lain. Analisis bentuk membutuhkan pengalaman dan pemahaman visual kita tentang bentuk, arah, warna, garis, serta ilusi visual ketika mengamati sebuah karya seni.

3.Tahapan Interpretasi (Intepretation)

Penafsiran merupakan salah satu bentuk kritik yang beusaha mencari makna atau arti dari sebuah karya. Penasiran bukan sebuah usaha untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya, tetapi suatu bentuk usaha untuk menemukan tentang apa yang ingin diungkapkan oleh seorang seniman (anak) melalui karyanya.

4.Tahapan Penelitian

Dalam tahap Penilaian ini, merupakan tahap akhir dari menganalisis gambar karya anak. Salah satunya untuk menilai karya apakah karya anak yang diteliti merupakan karya seni yang benar-benar murni hasil ekspresi anak. Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bidang keilmuan lainnya seperti psikologi akan mendukung pula metodologi penelitian, yang diharapkan dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan anak melalui karya. Kegiatan menggambar pada anak dilakukan dengan sadar, sengaja dan memiliki tujuan tertentu dengan gambar yang berkonsep sehingga menghasilkan karya gambar yang diharapkan (Sari: 2020). Dalam Permendiknas 137 Tahun 2014, Anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengekspresikan kegiatan bentuk seni rupa salah satunya adalah membuat gambar secara detail dan memiliki bentuk, mampu mengembangkan ide, serta anak mampu menciptakan karya baru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Harapan yang berada di Kampung Sumeneban RT 03, RW 04, Kelurahan Kauman, Kota Semarang. Metode penelitain ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dianalisis berbentuk deskripsi rinci pada suatu fenomena Sutopo (2004: 13). Dalam penelitian ini akan dianalisis bagaimana hasil karya gambar anak usia SD di Komunitas Harapan Kota semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu; (a) Observasi, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menganalisis hasil karya gambar anak usia SD di Komunitas Harapan Kota Semarang. (b) Interview, dengan pengumpulan data oleh pendiri dan relawan yang Komunitas Harapan. (c) Teknik dokumentasi, untuk menghasilkan foto dokumentasi sebagai bahan lampiran dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara terhadap ketua dari Komunitas Harapan yaitu Reza Apriliyandono Anwar. Beliau adalah ketua dan sekaligus rewalawan di Komunitas

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Harapan. Yang melatarbelakangi Reza untuk menjdi relawan adaah bentuk rasa keprihatinan terhadap anak-anak yang berada di Komunitas Harapan. Kegiatan rutin Komnitas Harapan adalah belajar sambil bermain setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Di mana dihari Jumat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sabtu kesenian, kecakapan, dan kemandirian, dan di hari Minggu pembelajaran mata pelajaran. Kegiatan anak-anak Komunitas Harapan yang berusia sekolah playgroup sampai dengan SMP kelas 2 berfokus pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk keterampilan yang menghasilkan produk. Kegiatan menggambar di Komunitas Harapan adalah bentuk kegiatan pengembangan seni rupa yang di mana kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan rutin dari Komunitas Harapan.

Kegiatan menggambar yang dipraktekkan disana merupakan kegiatan secara umum yang biasa dilakukan di sekolahan. Materi yang diberikan pun belum secara spesifik mendetail tentang seni rupa khususnya menggambar. Yang mana dari relawan biasanya hanya memberikan tema menggambar saja yang dilanjutkan dengan anak-anak berkreasi terhadap tema yang diberikan oleh relawan. Di komunitas harapan sendiri belum ada relawan khusus yang memang menekuni bidang seni rupa. Komunitas Harapan memiliki Kurikulum yang dibuat oleh relawan persiapan Kurikulum. Setiap penganggung jawab sudah mempersiapkan sendiri agenda kegiatan dan target disetiap pembelajaran.

Respon anak-anak Komunitas Harapan merasa tertarik karena selain mereka belajar di Sekolah, mereka dapat bermain yang bersifat edukatif dan kreatif. Respon orangtua secara umum, walaupun berada di lingkungan marjinal secara tidak langsung sangat mendukung dan senang karena dapat membantu khususnya dalam bidang pendidikan. Kendala yang dihadapi Reza adalah adalah kendala tempat, karena Komunitas Harapan belum memiliki tempat sendiri. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran dilakukan di GOS. Namun jika GOS sedang digunakan oleh warga setempat maka terpakasa kegiatan pembelajaran dilakukan didepan Pos Ronda milik warga setempat.

2. Proses Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar di Komunitas Harapan diikuti oleh 35 anak anak, dengan rician 13 anak TK, 14 anak SD serta 8 anak SMP. Proses kegiatan menggambar dimulai dengan pemateri memberikan materi yang telah disusun berdasarkan RPP yang telah di diskusikan bersama relawan komitas harapan untuk kemudian dijadikan sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar. Materi yang dibawakan tentang menggambar dengan tema pemndangan alam. Dengan pembelajaran menggambar ini di harapkan anak anak dapat mengetahui tentang karya 2 dimensi, mengetahui tentang cara menggambar dengan teknik yang baik dan dapat membuat karya gambar.

Kegiatan pembelajaran menggambar di awali dengan mengondisikan tempat sebelum kegiatan seperti membersihkan dan menata saran prasarana di GOS yang di lanjutakan dengan menhgajak anak anak untuk segera menempatkan diri di

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

GOS.Setelah semua hadir, peneliti mengkondisikan anak-anak dengan melakukan ice breaking seperti bernyanyi untuk membuat suasana menjadi tenang dan tertib.

Proses kegiatan pembeljaran dimulai dari pembukaan seperti menyapa siswa dan memperkenalkan diri, mengawali pembelajaran dengan berdoa, menyakan kabar siswa, membeikan apersepsi dengan mengaitkan materi berdasarkan kegiatan sehari-hari. Kemudian peneliti membagi anak-anak menjadi 10 kelompok bedasarkan kelas atau jenjang usia anak TK hingga SMP. Peneliti juga menjelaskan kepada anak-anak mengenai tujuan pembelajaran dari kegiatan menggambar.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan teknis kegiata yang akan dilaksanakan. Menyampaikan materi dan teknik menggambar pemandangan alam. Kemudian peneliti membagikan peralatan gambar yang digunakan sebagai medianya, seperti kertas gambar berukuran A4, pensil, penghapus, spidol dan pensil warna. Kemudian dilanjutkan dengan membuat karya gambar berdasankan tema yang diberikan. Peneliti dan relawan mendampingi anak-anak selama proses kegiatan menggambar. Kemudian menunjuk salah satu anak yang telah selaesai menggambar untuk memperlihatkan hasil gambarnya di depan dan dilanjutkan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak karena berhasil menyelesaikan proses menggambar dengan baik.

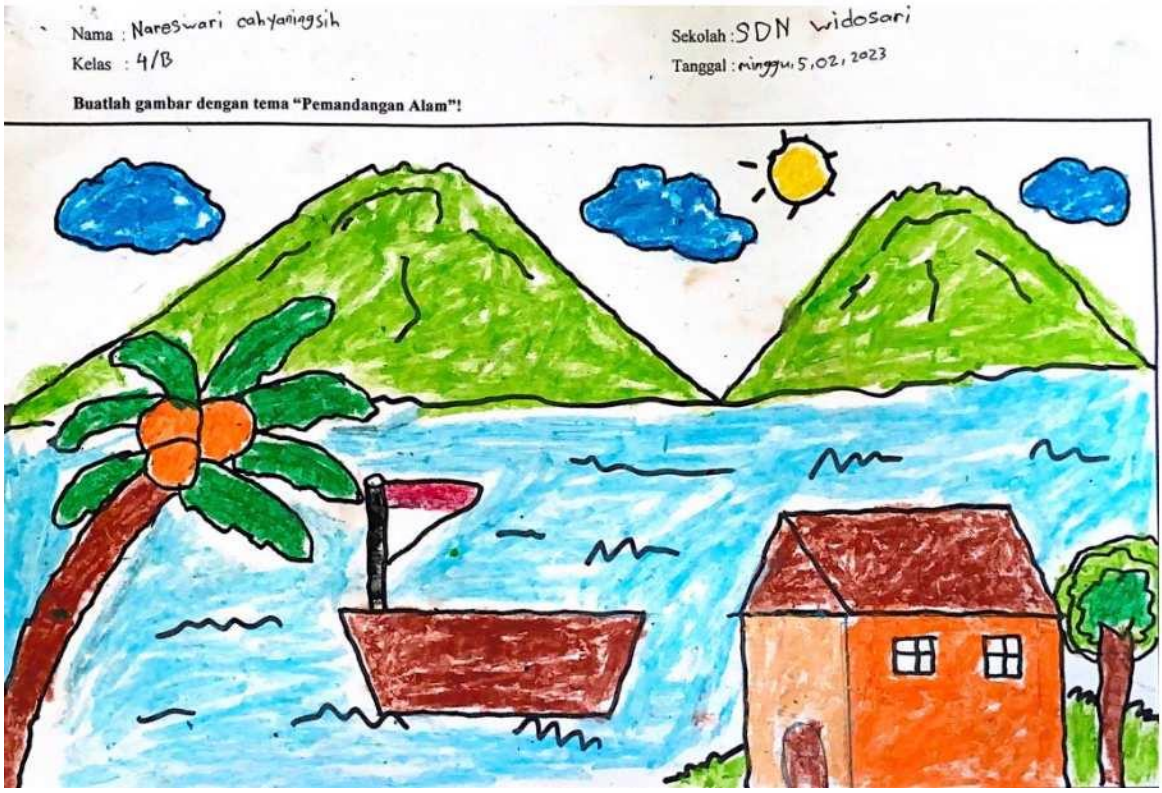


Gambar 4. 4 Proses Membuat Karya Gambar

(Sumber: Dokumentasi Arif, 5 Februari 2023)

3. Pembahasan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)



Nama : Nareswari Cahyaningsih

Kelas, Sekolah : IV, SDN Widosari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tema : Tema pada gambar ini adalah pemandangan alam, dimana pada gambar ini menggambarkan suasan pemandangan alam sebuah pegunungan yang terdapat lautan yang dimana focus pandangan pada gambar tersebut adalah di pohon, perahu dan rumah.

1. Bentuk/ simbol.

Pada gambar tersebut sudah terlihat realis yang di mana sudah menyerupai bentuk aslinya dari bentuk pohon kelapa yang sudah mirip dengan bentuk asli gambar pohon disini terlihat dari sudut pandang yang dekat. Kemudian Bentuk gunung awan yang digambar dengan bentuk yang baik, bentuk rumah di sini sudah baik yang di mana terdapat atap pintu dan jendela kemudian gambar pohon dan rumput sudah bias menambah objek pendukung yang menjadikan gambar kelihatan bagus. Pada laut di gambarkan dengan hamparan luas yang terdapat 1 perahu yang penggambarannya masih sederhana yang hanya ada bendera saja. Dalam gambar matahari, pancaran sinar di buat dengan garis-garis mengelilingi matahari sebagai ungkapan diri anak mengenai bentuk sinar.

2. Garis

Pada gambar tersebut garis yang digunakan terlihat spontan dan tegas yang ditunjukkan dengan goresan yang tebal tanpa ada pengulangan garis. Pada

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

gambar tersebut garis yang menyelimuti objek seakan-akan memberi tekstur pada sebuah benda pada gambar tersebut.

3. Warna

Pada gambar tersebut sudah menunjukkan warna umum pada benda nyata secara keseluruhan seperti warna daun yang berwarna hijau dan coklat pada batang pohon kelapa kemudian pada awan gunung dan matahari sudah sesuai dengan bentuk umum. Pada gambar belum ada gradasi warna yang menyebabkan gambar kurang terlihat hidup. Secara keseluruhan pewarnaan sudah cukup bagus yang ditunjukkan dengan sedikit warna yang keluar dari garis pada gambar tersebut. Namun pada warna digambar tersebut kurang penuh atau masih ada bagian yang tidak di warnai. Tetapi pengunaan warna tidak kontras antara satu dengan yang lain yang menjadikan gambar terlihat bagus secara keseluruhan.

4. Komposisi

Pada gambar tersebut sudah cukup baik, yang di mana terdapat berbagai unsur bentuk benda. Sudut pandang yang digambarkan pada benda sudah menunjukan gambar yang dekat dengan yang jauh. Pada bentuk atau simbol dirangkai menjadi kesatuan gambar yang baik. Kemudian pada gambar tersebut sudah simetris atau balance yang di mana tata letak antara sebelah kanan dan kiri saling terisi dan tidak terdapat ruang kosong yang menjadikan gambar tidak berat sebelah.

5. Tipe gambar

Gambar tersebut merupakan tipe gambar visual atau bentuk-bentuknya disusun sesuai dengan cerita.

6. Jenis

Gambar tersebut berpola ritmis yaitu adanya pengulangan objek yang dilihat seperti rumah, pohon perahu gan gunung.

Gambar tersebut berpola ritmis yaitu adanya pengulangan objek yang dilihat seperti

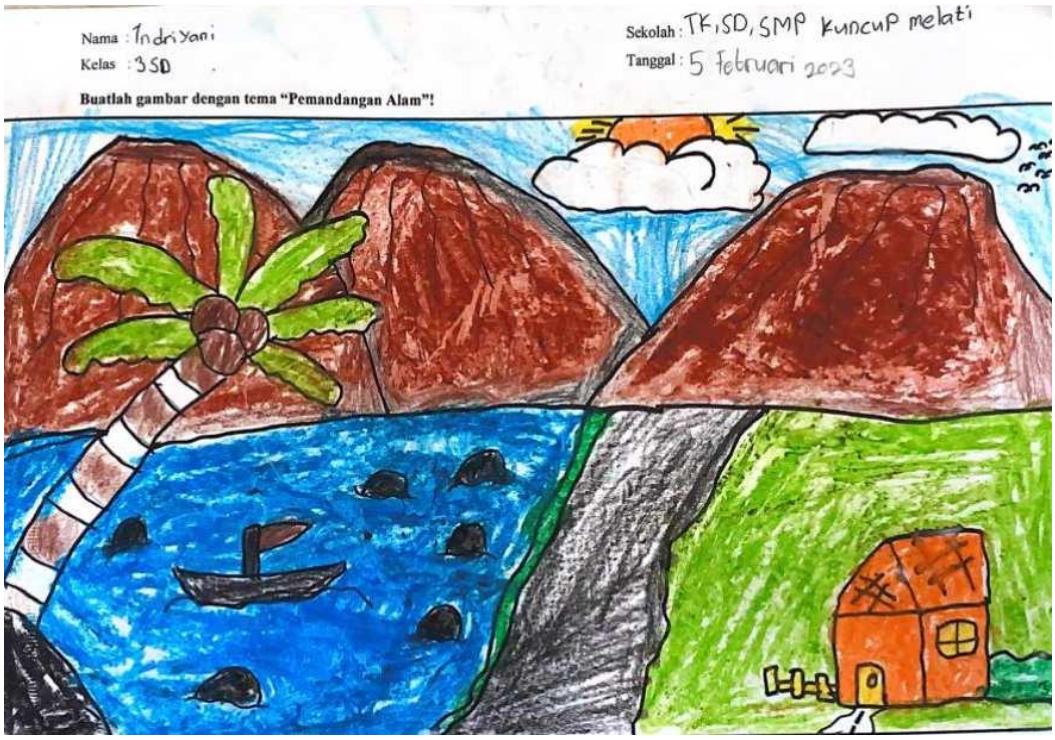
rumah, pohon perahu gan gunung.

7. Deskripsi

Anak kelas IV Sekolah Dasar rata-rata memiliki umur antara 9-11 tahun. Menurut Soegiarty (2007:1), anak pada umur 9-11 tahun sudah mengenal benda nyata dengan bentuk-bentuk yang benar. Perhatian pada objek sudah mendetail, demikian pula kemampuan dalam mengamati ruang. Berdasarkan hasil anak kelas IV di Komunitas Harapan telah memiliki kemampuan dalam menginterprestasikan bentuk benda nyata kedalam bentuk gambar secara benar. Bentuk rumah, pohon, tanah, air, dataran, gunung dan sebagainya sudah menyerupai bentuk aslinya. Namun dalam menggambar objek benda,

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

proporsi atau perbandingan ukuran antara objek satu dengan yang lainnya belum sepenuhnya dikuasai.



Nama : Indriyani

Kelas, Sekolah : III, SD Kuncup Melati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tema : Tema pada gambar ini adalah pemandangan alam di mana pada gambar ini adalah pemandangan alam di mana pada gambar ini terdapat sebuah rumah pohon, 3 buah gunung dan terdapat lautan serta pohon kelapa.

1. Bentuk/ Simbol

Pada gambar tersebut sudah terlihat realistis yang di mana dalam gambar tersebut terdapat gambar jalan, pohon dan rumah. Penggambaran objek atau benda sangat bagus yang di mana sudah bisa menentukan tata letak pada bagian-bagian ruang gambar. Pada gambar setiap objek sudah menyerupai bentuk aslinya, mulai dari bentuk pohon dan rumah yang sudah mirip dengan bentuk secara umum yang terdapat detail pada batang, daun dan buah. Gambar jalan disini terlihat kurang sesuai kerena semakin jauh tidak semakin kecil. Gambar gunung yang berjumlah 3 merupakan imajinasi yang berbeda dari gambar umu yang biasa anak lain buat.

2. Garis

Pada gambar tersebut garis yang digunakan terlihat spontan dan tegas yang ditunjukkan dengan goresan yang tebal tanpa ada pengulangan garis. Pada

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

gambar tersebut garis yang menyelimuti objek seakan-akan memberi tekstur pada sebuah benda pada gambar tersebut.

3. Warna

Warna pada gambar tersebut sudah menunjukkan warna umum pada benda nyata secara keseluruhan seperti warna daun yang berwarna hijau dan coklat pada batang pohon kelapa dan laut yang sudah sesuai dengan bentuk umum. Pada gambar belum menggunakan teknik gradasi yang di mana gambar belum terlihat nyata. Gambar tersebut full color, yang berrti seluruh bagian diwarnai tanpa ada sisa bagian yang tidak terkena warna. Secara keseluruhan pewarnaan sudah cukup bagus yang ditunjukkan dengan sedikit warna yang keluar dari garis pada gambar tersebut.

4. Komposisi

Pada gambar tersebut sudah cukup baik. Yang di mana terdapat berbagai unsur bentuk benda atau simbol yang di gambar yang kemudian dirangkai menjadi kesatuan gambar yang baik. Kemudian pada gambar tersebut sudah simetris atau Balance, namun ada ruang kosong yang sebenarnya bisa di gambar objek seperti rumput atau benda lain.

5. Tipe gambar

Gambar tersebut merupakan tipe gambar visual atau bentuk-bentuknya disusun sesuai dengan cerita.

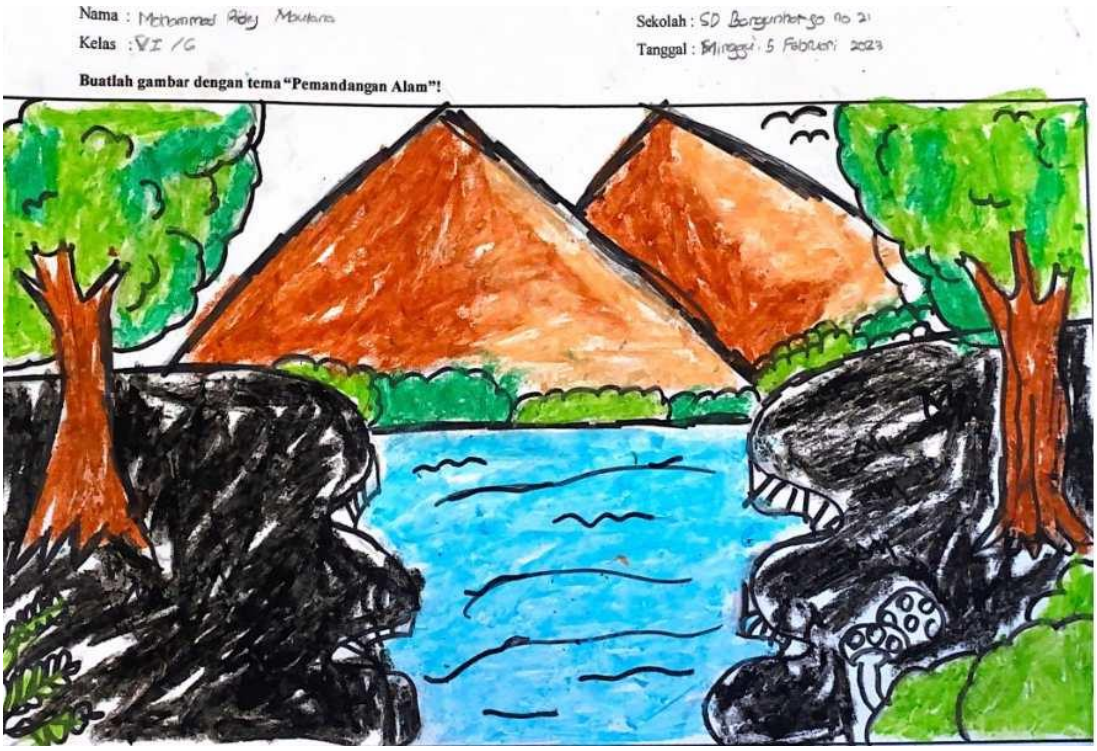
6. Jenis

Jenis gambar tersebut berpola ritmis yaitu adanya pengulangan objek yang dilihat seperti rumah, pohon perahu gan gunung.

7. Deskripsi

Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain periode perkembangan seni rupa anak-anak pada usia 4-7 tahun adalah masa prabagan, yaitu Anak sudah mulai menggambar obyek dalam suatu hubungan yang logis dengan gambar lain. Konsep ruang mulai nampak dengan adanya pengaturan antara hubungan obyek dengan ruang, gambar mulai realistis, mulai mengarah ke bentuk-bentuk yang mendekati kenyataan.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)



Nama : Muhammad Pidy Maulana

Kelas, Sekolah : VI, SD Bangunharjo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tema : Tema pada gambar ini adalah pemandangan Alam, di mana pada gambar ini menggambarkan suasan sungai yang di himpit oleh 2 daratan kanan kiri yang masing-masing terdapat pohon. Pada gambar tersebut dilatar berlakangi gambar gunung.

1. Bentuk/ simbol.

Pada gambar tersebut sudah terlihat realistis yang di mana dalam gambar tersebut hanya terdapat gambar sungai, pohon dan gunung. Namun penggambaran objek atau benda sangat bagus yang di mana dudah bisa menentukan tata letak berdasarkan sudut pandang. Pada gambar setiap objek sudah menyerupai bentuk aslinya, mulai dari bentuk pohon yang sudah mirip dengan bentuk secara umum yang terdapat detail pada batang, ranting dan daun. Gambar sungai disini terlihat kurang sesuai kerena semakin jauh tidak semakin kecil. Gunung yang di gambar sudah sangat bagus yang diamana terlihat seperti gunung yang satu seperti membelakangi. Ornament rumput di bawah gunung juga memberikan gambar terlihat kompleks.

2. Garis

Pada gambar tersebut garis yang digunakan terlihat spontan dan tegas yang ditunjukkan dengan goresan yang tebal. Penekanan pada gambar gunung dibuat dengan penguulangan yang seakan memberikan kesan tegas pada

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

gambar tersebut. Pada gambar tersebut garis yang menyelimuti objek seakan-akan memberi tekstur

3. Warna

Pada gambar tersebut sudah menunjukkan warna umum pada benda nyata secara keseluruhan seperti warna daun yang berwarna hijau dan coklat pada batang pohon kelapa dan sungai sudah sesuai dengan bentuk umum. Pada gambar sudah menggunakan teknik gradasi yang di mana pencampran warna yang tidak kointras memberikan gambar menjadi sedikit lebih hidup. Tetapi tanah atau daratan yang berarna hitam kurang sesuai dan menyebabkan warna sedilkit kontras. Secara keseluruhan pewarnaan sudah cukup bagus yang ditunjukkan dengan sedikit warna yang keluar dari garis pada gambar tersebut.

4. Komposisi

Perpaduan antar simbol pada gambar tersebut sudah cukup kompleks. Yang diman pada sebuah benda pada gambar tersebut. Tidak terdapat banya sudah cukup baik dan terdapat berbagai unsur bentuk benda. Sudut pandang yang digambarkan pada benda sudah menunjukan gambar yang dekat dengan yang jauh. Pada bentuk atau simbol dirangkai menjadi kesatuan gambar yang baik. Kemudian pada gambar tersebut sudah simetris atau balance yang di mana tata letak antara sebelah kanan dan kiri saling terisi dan tidak terdapat ruang kosong.

5. Tipe

Gambar tersebut merupakan tipe gambar visual atau bentuk-bentuknya disusun sesuai dengan cerita pada imajinasi anak.

6. Jenis

Jenis gambar tersebut berpola ritmis yaitu adanya pengulangan objek yang dilihat seperti rumah, pohon perahu gan gunung.\

7. Deskripsi

Jika dilihat dari masa perkembangan seni anak untuk kelas VI SD dengan umur sekitar 10 atau 11 tahun maka masuk dalam tahap periodesasi pada masa “realisme awal (the dawning realism) oleh Viktor Lowenfeld.

SIMPULAN

1. Kegiatan pembelajaran menggambar Komunitas Harapan dilaksanakan di Gedung Olahraga Serbaguna (GOS), mulai puku 15.30-17.30 atau 2 jam pembelajaran. Dimana kegiatan menggambar ini diikuti oleh 35 anak anak, dengan rician 13 anak TK, 14 anak SD serta 8 anak SMP. Dalam pembelajaran menggambar relawan atau pemateri memberikan materi tentang pengertian karya 2 dimensi, cara menggambar dengan teknik yang baik, yang diharapkan anak bisa membuat karya gambar dengan tema “Pemandangan Alam”. Dalam prosesnya pemateri memberikan contoh kerya gambar yang dimana anak

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

diberikan kebebasan dalam berkreasi sesuai imajinasi mereka untuk membuat karya gambar sesuai tema yang diberikan.

2. Deskripsi hasil karya gambar anak usia Sekolah Dasar. Secara keseluruhan gambar cukup realistis yang dimana gambar sudah mnenyerupai bentuk umum benda dan sesuai dengan yang anak lihat atau contoh gambar dari pemateri sajikan. Penggambaran bentuk atau symbol terdapat tekstur dari garis yang secara tidak langsung merupakan wujud ungkapan imajinasi maupun emosional anak. Warna yang tertuang dalam bentuk pada gambar juga sudah sesuai dengan bentuk nyata, seperti pada gambar awan dan laut yang berwarna biru, gunung yang berwarna hijau dan batang kayu yang berwarna coklat. Beberapa anak sudah bisa mencampurkan warna dalam satu bentuk yang dimana hal tersebut membuar gradasi warna menjadi lebih hidup. Kebanyakan anak menggambar berpola rytmis yang diamana terdapat banyak pengulangan pada pembuatan bentuk-bentuk yang sama atau menyerupai.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. 2006. Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan.Yogyakarta : PGTKI Press Yogyakarta.

Aisyah. 2014. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

G. P.Nanang dkk. 2001. Pendidikan Seni Rupa (untuk mahasiswa PGSD). UPI Gunawan,I.(2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S., & Azizah Muis. (2010). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Jazuli, Prof. Dr. M,Hum. (2008). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press.

Kurnia, I,Simon,I. M, Trihastuti, M. C.W & Wanei, G. K. (2008). Perkembangan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Pamadhi, Hajar. 2008. Pendidikan Seni di SD.Jakarta: Universitas Terbuka.

Pamadhi, Hajar. Drs. MA Pendidikan Seni (Hakikat,Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus seni dan pengajaran seni untuk anak), UNY Press, Yogyakarta. (2012).

Rengganis, I. (2017). Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1).

Sari, F. P., Azmi, A., & SND, R. B. (2020). Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak

Sukarya, Zakarias. 2010. Pendidikan Seni.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 2 (1),25–32.

Tabrani, Primadi. Proses kreasi, apresiasi ,belajar.Bandung: ITB Press, (2000).

Tarja Sudjana, Irin Tambrin, Tity Soegiarty, & Maman Tocharman. (2001). Seni Rupa untuk SLTP Kelas I. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.

Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD.

Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, 7(3), 143. Ziegfeld, Edwin (ed.). 1953. Education and Art. Paris: UNESCO
_____ 2000. Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar. ITB. Bandung.
_____ 2005. BAHASA RUPA. ITB. Bandung. Tarjo, E, dkk. (2005). Seni Rupa dan Kerajinan.
Bandung: SR UPI.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)